

Analisis Kebijakan Izin Tinggal Darurat Turis Asing Selama Pandemi COVID-19 Di Badung 2020

Benedicta Virginia Sri Janastri ¹⁾, I Ketut Putra Erawan ²⁾, A.A.Sagung Mirah Mahaswari J.M ³⁾
^{1,2,3)} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: Bvirginia24199@unud.ac.id ¹, ketut.erawan@ipd.or.id ², mahaswari@unud.ac.id ³

ABSTRACT

This study examines the controversy over the application of emergency residence permit imposed by the Government of Indonesia through Immigration Class 1 Ngurah Rai, during the Covid-19 Pandemic in Badung Regency. The aims of this study are to explain how this implementation was originally set up but caused controversy in Badung, to know about immigration authorities and embassies who are then represented by consulates in dealing with foreign tourists who are affected and cause problems. The findings in this study indicate that government regulations that provide free emergency stay permits for foreign tourists can actually cause problems. Meanwhile, with this issue, the role of immigration with the embassy represented by the consulate is very much needed. There is also a role for local communities in helping them.

Keywords : *Foreign Tourists, Covid-19 Pandemic, Immigration, Redistributive.*

1. PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 atau COVID-19 merupakan pandemi global yang menyerang kesehatan manusia pada bagian pernapasan. Awalnya virus ini berasal dari Wuhan, China pada akhir bulan Desember 2019 yang kemudian mengglobal pada awal bulan Januari 2020. Menurut data yang dianalisa oleh peneliti, pada awal tahun 2020 masih banyak sekali negara yang belum percaya dan menganggap serius akan munculnya virus ini, salah satunya yaitu Indonesia. Di Indonesia, kasus pertama muncul pada 2 Maret 2020 dan hal tersebut sudah dikonfirmasi oleh Presiden Joko Widodo. Salah satunya yang terkena dampak di Indonesia adalah Provinsi Bali, khususnya di kabupaten Badung provinsi Bali.

Badung adalah daerah pariwisata yang paling dominan di pulau Bali dan juga menjadi destinasi paling utama bagi para turis asing dari berbagai mancanegara untuk berkunjung ataupun tinggal. Hal tersebut disebabkan karena Kabupaten Badung merupakan daerah yang

sangat istimewa bagi para turis asing untuk berlibur maupun menetap. Maka dari itu, penulis memfokuskan penelitian di Kabupaten Badung. Dengan munculnya virus ini, masyarakat pun khawatir akan dampak yang terjadi di Badung, karena sebagian besar sumber penghasilan di Kabupaten Badung didapatkan dari sektor pariwisata. Kedatangan mereka menurun menjadi 20% per harinya (IDNTimes.com, 2020). Hal ini disebabkan dengan adanya faktor penutupan penerbangan yang dilakukan oleh beberapa negara untuk mencegah penyebaran virus corona.

Masalah yang timbul pun dirasakan para turis asing yang tidak bisa kembali ke negaranya, yang catatannya mereka ini merupakan korban *lockdown*. Dengan adanya tindakan tersebut maka Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia wilayah Bali dan juga Keimigrasian Bali khususnya di Imigrasi Kelas 1 Ngurah Rai memberikan izin tinggal darurat atau terpaksa bagi para turis asing yang tidak bisa kembali ke negaranya mulai dari 18 Maret 2020 sampai dengan akhir Mei 2020.

Menurut sumber yang penulis dapatkan dari beberapa artikel yang penulis dapatkan, Kemenkumham Bersama dengan Jenderal Imigrasi wilayah Bali membuat kebijakan, yaitu kebijakan izin tinggal darurat. Kebijakan ini dibuat oleh pemerintah selain untuk membantu para turis asing, tetapi juga bertujuan untuk memutuskan rantai penyebaran corona virus. Izin tinggal darurat yang dimaksud oleh Kemenkumham wilayah Bali adalah para turis asing yang sedang berada di Indonesia, khususnya Bali selama masa pandemi ini dan mereka yang tidak bisa kembali ke negaranya dikarenakan adanya lockdown maupun tidak ada penerbangan yang tersedia.

Hal tersebut juga sudah dilampirkan dalam Permenkumham dalam Nomor 8 Tahun 2020 Tentang Penghentian Sementara Bebas Visa Kunjungan dan Visa Kunjungan Saat Kedatangan serta Pemberian Izin Tinggal Keadaan Terpaksa. Tetapi yang menjadi persoalan yang peneliti dapatkan hal ini ternyata juga menimbulkan suatu kontroversi. Kontroversi yang terjadi adalah banyaknya turis asing yang terlantar dan sulit untuk bertahan hidup.. Hal ini sangat dibuktikan bahwa selama 3 bulan kebijakan berlangsung terdapat warga negara asing yang akhirnya mengemis untuk bertahan hidup. Dengan adanya pandemi ini dan masalah yang berhubungan dengan izin tinggal para

turis selama pandemi, maka penulis tertarik untuk membahas permasalahan ini dengan judul, Analisis Kebijakan Izin Tinggal Darurat Turis Asing Selama Pandemi COVID-19 di Badung 2020.

2. KAJIAN PUSTAKA

Teori Kebijakan Publik (Redistributif)

Kebijakan publik pada dasarnya mencakup ruang lingkup yang sangat luas, mulai dari bidang dan sektor seperti ekonomi, politik, sosial, budaya, hukum, dan sebagainya. Secara terminologi juga kebijakan publik memiliki banyak pengertian, tergantung dari sudut pandang individu. Dikutip dari Islamy (2009: 19), Thomas R. Dye mendefinisikan kebijakan publik sebagai “is whatever government choose to do or not to do” (apapun yang dipilih pemerintah untuk dilakukan atau untuk tidak dilakukan). Definisi ini menjelaskan bahwa kebijakan public merupakan wujud dari suatu tindakan dan bukan merupakan pernyataan dari keinginan pemerintah atau pejabat semata.

Pengelompokan kebijakan dapat membantu pemerintah dalam membuat keputusan dalam membuat atau menciptakan kebijakan public yang nanti akan diterapkan ke dalam masyarakat. Oleh karena itu, para ilmuwan politik menciptakan tipologi atau pengelompokan kebijakan, salah

satunya yaitu Theodore J. Lowi. Theodore J. Lowi merupakan Ilmuwan Politik yang berasal dari Amerika Serikat. Lowi membuat pengelompokan kebijakan yang terkenal dengan Tipologi Lowi (Knill and Tosun, 2011). Tipologi ini terbagi menjadi empat kategori, yaitu: kebijakan distributif, kebijakan regulatif, kebijakan redistributif, dan kebijakan konstituen.

Kebijakan redistributif dirasa tepat untuk menganalisis permasalahan yang terjadi selama kebijakan izin tinggal darurat ini diberikan kepada turis asing selama 3 bulan tersebut. Keterkaitan antara kebijakan izin tinggal darurat dengan teori Lowi adalah Kebijakan Redistributif. Pemerintah yang awalnya mengatur (Regulatif) kebijakan ini secara tidak langsung membuat resah para turis asing yang tinggal di NKRI, karena dengan diberikannya izin tinggal gratis tidak menjamin kebutuhan hidup para turis terjamin. Maka dari itu kebijakan redistributif ini ditandai dengan kebijakan yang mengatur alokasi kekayaan, pendapatan, pemilikan atau hak-hak diantara berbagai kelompok atau masyarakat, dan juga mengalokasikannya dari kelompok satu ke kelompok lainnya.

Konsep Implementasi Kebijakan

Di dalam implementasi kebijakan izin tinggal darurat untuk turis asing yang

tidak dapat kembali ke negaranya, terutama di Kabupaten Badung pun mengalami permasalahan. Permasalahan tersebut yaitu kehidupan para turis asing disini menjadi tidak teratur dan beberapa juga mengalami masalah ekonomi. Kontroversi implementasi tentu sangat disorot masyarakat. Masyarakat merasa disini kebijakan yang pemerintah buat menjadi tidak beraturan.

Konsep Izin Tinggal

Selama masa pandemic Covid-19, izin tinggal menjadi salah satu faktor yang sangat penting bagi para turis asing untuk menemukan jalan keluar. Dengan dibuatnya izin tinggal darurat oleh pemerintah, turis asing yang tidak dapat kembali ke negaranya pun dapat tinggal di Indonesia, yang salah satunya yaitu sedang berada di Provinsi Bali, khususnya Kabupaten Badung. Pemerintah juga telah mengeluarkan Permenkumham Nomor 8 Tahun 2020 tentang Izin Tinggal Darurat. Selain itu, pemerintah melalui imigrasi juga menegaskan bahwa dengan adanya keputusan pembuatan kebijakan ini, diharapkan bagi semua turis asing untuk mengajukan proses izin tinggal ini agar para imigrasi nantinya dapat memudahkan mereka untuk mengurus proses izin tinggal mereka.

Konsep Batas Negara

Kawasan batas negara merupakan perwujudan utama kedaulatan wilayah suatu negara. Kawasan ini juga memiliki suatu peran penting dalam menentukan batas wilayah atau border, pemanfaatan sumber daya alam, dan juga keamanan dan keutuhan suatu wilayah. Menurut penulis kaitan pembahasan yang penulis bahas dengan adanya suatu batasan di negara, para turis asing ini tidak bisa berlaku secara bebas dikarenakan mereka berada di wilayah NKRI yang dimana bukan merupakan negara mereka. Sehingga selama mereka berada di Indonesia, khususnya Bali harus melaksanakan dan mengikuti kebijakan yang ada di negara ini.

3. METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode ini digunakan oleh penulis dikarenakan metode ini dapat digunakan untuk menelusuri dan menganalisis suatu fenomena lebih dalam dan juga lebih objektif (Sugiyono, 2014:13). Sementara rancangan penelitian menggunakan deskriptif. Menurut penulis rancangan kualitatif deskriptif ini lebih tepat apabila digunakan untuk meneliti suatu permasalahan yang berkaitan dengan implementasi kebijakan publik.

Pendekatan ini dinilai penulis juga sangat tepat digunakan karena mampu menggambarkan berbagai kondisi di

lapangan yang nantinya akan menjadi objek penelitian tentang bagaimana kebijakan yang dilakukan oleh Imigrasi Ngurah Rai Kelas 1 dalam menangani dampak dari izin tinggal darurat para turis asing selama pandemic COVID-19 di Badung.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Kinerja Imigrasi Ngurah Rai Kelas 1 dalam Implementasi Kebijakan Izin Tinggal Darurat

Kantor Imigrasi Ngurah Rai kelas 1 melaksanakan pelayanan kebijakan izin tinggal darurat yang diperuntukan untuk Warga Negara Asing yang masih tinggal di Bali, khususnya di Kabupaten Badung.

. Kebanyakan dari mereka tidak mendapatkan penerbangan untuk kembali ke negaranya, karena banyaknya penerbangan yang sudah di tutup. Pemerintah pusat akhirnya membuat kebijakan izin tinggal darurat, dimana hal tersebut akan membantu para wisatawan yang masa izin tinggalnya sudah hampir habis tetapi masih bisa tinggal tanpa harus membayar denda yang dihitung perhari. Peraturan ini juga sudah masuk kedalam Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2020 tentang Penghentian Sementara Bebas Visa Kunjungan dan Visa Kunjungan Saat Kedatangan Serta

Pemberian Izin Tinggal Keadaan Terpaksa.

Peneliti disini juga mendapatkan informasi bagaimana cara petugas imigrasi memberi mekanisme untuk izin tinggal dalam keadaan terpaksa. Para wisatawan diharapkan untuk segera melengkapi persyaratan izin tinggal yang sudah ditentukan. Setelah itu mereka akan di cek berkas-berkasnya dan juga akan melakukan wawancara dan sesi foto biometric.

Menurut data yang didapatkan oleh peneliti, imigrasi disini hanya bertugas untuk mengurus izin tinggal mereka saja. Untuk masalah baik dari segi ekonomi maupun sosial itu sudah ditangani oleh Kedubes melalui Konsulat setiap negara yang ada di wilayah tersebut. Pihak dari imigrasi hanya bisa membantu mereka dengan mengizinkan mereka untuk tinggal sementara di Rumah Detensi Imigrasi Denpasar.

Penjelasan Sekretaris Konsulat Negara Perancis dalam membantu warganya yang berada di Badung.

Warga Negara Perancis yang sedang berada di Bali kesulitan untuk kembali ke negara masing-masing dikarenakan beberapa penerbangan sudah tersedia. Kebanyakan dari mereka terpaksa tinggal di Bali dan ada juga yang VISA atau masa izinnya sudah habis. Hal tersebut menyebabkan mereka harus

menghubungi pihak Kedubes Perancis. Tetapi pada saat itu mereka tidak dapat di pergi keluar Bali, karena penerbangan yang sudah tidak tersedia. Peneliti disini mendapatkan kesempatan untuk mewawancarai salah satu Sekretaris Konsulat Jendral Perancis, yaitu Ibu Surya. Berbagai penjelasan sudah dijelaskan oleh Ibu Surya ke peneliti. Beliau disini menjelaskan sebenarnya mereka mendapatkan dua pilihan untuk kembali ke negaranya menggunakan penerbangan khusus atau tinggal disini dengan menggunakan *Emergency VISA* dengan keadaan yang apa adanya sampai situasi kembali normal atau teratasi

Terdapat data yang peneliti dapatkan tentang bagaimana dengan pihak Warga Negara Perancis yang kurang mampu untuk tinggal dengan jangka yang belum tahu sampai kapan. Disini pihak kedutaan dengan konsulat nantinya akan membantu mereka dengan menawarkan bantuan dari tiket pulang ataupun tempat tinggal sementara. Tetapi hal tersebut harus dikoordinasikan dahulu dengan keluarga WNA Perancis, apakah nantinya mereka bisa memberikan dana untuk mereka yang masih berada di Kabupaten Badung, Bali, Indonesia atau menyerahkannya ke pihak Kedutaan agar diberi bantuan darurat. Maka disini baik pihak Konsulat dan Kedutaan Perancis sangat penting sekali untuk mengurus

Warga Negeranya yang masih berada di Badung khususnya saat pandemi ini.

Penjelasan Warga Negara Asing yang terlibat dalam Izin Tinggal Darurat selama Pandemi Covid-19 di Badung.

Di Indonesia, Kabupaten Badung Provinsi Bali menjadi salah satu daerah yang didominasi oleh para wisatawan mancanegara. Setelah kejadian ini peneliti mendapatkan informasi bahwa kebanyakan dari mereka mendapatkan izin tinggal darurat. . Peneliti disini mendapatkan kesempatan untuk mewawancarai Warga Negara Asing yang dimana pada waktu itu mereka memutuskan untuk tinggal di Kabupaten Badung dengan menggunakan kebijakan izin tinggal terpaksa dari Pemerintah Indonesia. Mereka berasal dari negara Inggris, Perancis, dan Jerman.

Terdapat 3 sudut pandang berbeda dari narasumber-narasumber tersebut. Gregoire berasal dari Perancis, Lucas berasal dari Jerman, dan yang terakhir Max dari Inggris. Mereka pada waktu itu tinggal di Badung, dengan menggunakan Izin tinggal darurat, dan mereka benar benar merasakan sekali bagaimana kehidupan selama pandemi beserta dengan kebijakan yang dibuat dari pemerintah Indonesia.

Gregoire disini juga berpendapat bahwa masyarakat lokal sangat

membantu tanpa adanya suatu perbedaan. Informan merasa banyak sekali masyarakat lokal yang selalu memberi bantuan apapun itu. Dan sebaliknya juga beberapa orang yang ia kenal juga memberi bantuan kepada masyarakat lokal yang kesusahan, baik dari segi ekonomi maupun Kesehatan. Tetapi di lain hal, ia juga mereka adanya kejanggalan dimana beberapa rekan yang ia kenal mengalami kesulitan untuk bertahan hidup. Dan sebagian dari mereka pun sempat terlilit hutang baik tempat tinggal maupun kebutuhan hidup selama mereka berada di Kabupaten Badung.

Berbeda dengan narasumber pertama, yaitu Gregoire. Disini Lucas justru merasa kesulitan saat tinggal di Indonesia. Beliau merasa pihak dari Imigrasi, Konsulat, maupun Kedutaan tidak membantu. Informasi yang diberikan oleh ketiga pihak tersebut tidak stabil. Tetapi setelah munculnya kebijakan izin tinggal darurat Lucas merasa sedikit terbantu, dikarenakan Lucas tidak perlu untuk membayar penambahan biaya tinggal dari visa yang sudah hampir habis masa tenggangnya.

Narasumber ketiga merupakan narasumber yang berasal dari Inggris. Narasumber ini Bernama Max, informan berada di Bali sejak December 2020. Awalnya informan hanya berlibur untuk 5 bulan saja. Tetapi hal yang terjadi dengan

narasumber pertama dan kedua, juga dialami oleh Max.

Informan memiliki teman yang hidupnya kekurangan. Pada awalnya ingin tinggal selama sebulan tetapi harus menambah waktu sampai dengan penerbangan kembali dibuka. Anggaran biaya yang biasanya cukup untuk sebulan, mau tidak mau harus cukup sampai bulan Mei 2021. Dikarenakan pada akhir bulan Mei beberapa penerbangan sudah tersedia. Teman dari informan ini mau tidak mau harus meminta bantuan kepada orang lokal atau rekannya dalam bentuk kebutuhan hidup.

Pandangan Masyarakat lokal terhadap para turis asing selama pandemi di Badung.

Dalam kebijakan izin tinggal darurat ini penulis juga melihat bahwa adanya keterlibatan masyarakat lokal dalam menghadapi turis asing yang masih tinggal di Kabupaten Badung khususnya. Masyarakat lokal pun juga memiliki pandangan yang berbeda. Menurut data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara, peneliti disini mendapatkan dua informan. Informan pertama yaitu Ibu Kadek, yang berprofesi sebagai Manajer Villa, dan yang kedua yaitu Bapak Sutyo, yang berprofesi sebagai pedagang makanan di sekitar Berawa, Kabupaten Badung

Menurut informan pertama, yaitu Ibu Kadek yang bekerja di villa banyak sekali para wisatawan yang tinggal di villa yang disewakan dengan meminta penurunan harga, dikarenakan kondisi keuangan mereka yang terbatas. Dan beberapa dari mereka juga mendapat kesempatan untuk tinggal dengan harga yang turun jauh dari harga normalnya. Bu Kadek merasa dengan membantu mereka, mungkin hal tersebut dapat meringankan beban mereka.

Selain itu yang kedua, merupakan Bapak Sutyo. Beliau merupakan pedagang makanan yang lokasinya di Berawa . Tempat makan yang beliau sering didatangi oleh para wisatawan. Menurut data yang penulis dapatkan melalui wawancara, hal yang sama pun dirasakan oleh beliau. Banyaknya turis - turis yang tidak dapat kembali ke negaranya dikarenakan tidak adanya penerbangan di beberapa negara. Turis-turis ini sebagian besar memiliki masalah dari segi ekonomi. Beliau yang menjual makanan terkadang harus menerima bon dari para turis ini dengan alasan akan dibayar di akhir minggu, karena mereka belum mendapatkan pengiriman uang dari keluarga mereka di negaranya. Beliau yang menjual makanan pun pada akhirnya harus menerima dengan lapang dada. Dikarenakan rasa kemanusiaan yang beliau rasakan.

ANALISIS HASIL TEMUAN

Berdasarkan hasil temuan tersebut di atas, terkait dengan analisis kebijakan izin tinggal darurat turis asing selama pandemic Covid-19 di Badung. Peneliti melihat dari data yang diperoleh, terlihat bahwa bagaimana Kebijakan yang pemerintah bentuk yaitu mengizinkan para turis asing ini tinggal dengan izin terpaksa dikarenakan penerbangan tutup ternyata implementasinya menimbulkan kontroversi yang menyebabkan turis asing selama di Kabupaten Badung mengalami permasalahan baik ekonomi maupun sosial. Analisis hasil temuan ini menggunakan teori Implementasi Kebijakan dan juga disertai dengan teori Kebijakan Redistributif oleh Theodore J. Lowi.

Dalam kasus ini memperlihatkan bahwa ada sekelompok orang yang dimaksudkan yaitu Warga Negara Asing yang terdampak pandemic di Provinsi Bali salah satunya Kabupaten Badung, dan hal ini sangat mempengaruhi rencana masa depan mereka. Hal ini menjadikan para WNA terdampak di negara orang lain dan membutuhkan bantuan untuk sekedar menyambung hidup mereka dan beraktivitas sebagaimana biasanya.

Sebagaimana yang diterangkan Lowi bahwa tujuan daripada pengambilan pajak dari orang atau kelompok masyarakat menengah keatas ditujukan untuk membantu proses

mensejahterakan kelompok orang atau masyarakat yang kurang mampu atau golongan masyarakat menengah ke bawah. Dalam kasus ini memperlihatkan bahwa ada sekelompok orang yang dimaksudkan yaitu Warga Negara Asing yang terdampak pandemi di Provinsi Bali salah satunya Kabupaten Badung, dan hal ini sangat mempengaruhi rencana masa depan mereka.

Kebijakan yang dibentuk pemerintah dalam mengambil keputusan dalam tipologi Lowi mengacu kepada Kebijakan Regulatif. Lalu dalam temuan penelitian penulis didapatkan bahwa pada dasarnya Kebijakan ini didasarkan di dalam Pemenkumham No. 8 Tahun 2020 yang dimana memiliki penjelasan Penghentian Sementara Bebas Visa Kunjungan dan Visa Kunjungan saat Kedatangan serta Pemberian Izin Tinggal Keadaan Terpaksa. Peraturan ini ditetapkan pada tanggal 18 Maret 2020, dan diundangkan tanggal 19 Maret 2020

Peneliti disini mendapatkan beberapa informan yang merasa dengan adanya aturan ini ternyata juga menimbulkan masalah. Mulai dari beberapa WNA yang mengalami kendala ekonomi, sosial, dan masalah lainnya. WNA yang didapatkan oleh peneliti, disini merupakan warga negara dari Perancis, Jerman, dan juga Inggris. Dari temuan ini peneliti juga

mendapatkan informasi bahwa beberapa rekan mereka mendapatkan masalah, dan para warga negara asing ini juga sempat memikirkan bahwa Pemerintah Indonesia membuat kebijakan ini tanpa memikirkan apa yang akan terjadi dengan dampak yang nantinya akan dialami oleh para turis ini, sehingga mereka merasa harus ada jalan keluar yang dimana dengan adanya pandemi ini, baik warga local maupun asing akan mendapatkan perilaku yang sama

Turis asing yang di dapatkan oleh peneliti yaitu berasal dari Negara Perancis, Inggris, dan Jerman. Menurut beberapa pertanyaan yang peneliti dapatkan melalui wawancara, kenanyakan dari rekan-rekan mereka memiliki kendala ekonomi. Dan tidak hanya itu juga beberapa dari mereka juga merasa sangat sulit untuk berhubungan dengan warag setempat di Kabupaten Badung dikarenakan kemampuan Bahasa, dan ada juga warga local yang menjauhkan diri dikarenakan takut terkena dengan Virus Corona.

Sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti, turis-turis yang mengalami kendala ekonomi maupun sosial, dibantu oleh Kedubes melalui konsulat dikarenakan jarang sekali adanya kantor kedubes di Badung, dan sebagian besar berada di Ibukota. Dan

juga tidak adanya penerbangan pada saat itu dikarenakan lockdown. Selain itu juga para petugas imigrasi membantu mereka dengan mengursi kendala mereka yang tidak dapat pulang dengan memberikan visa izin tinggal secara darurat.

Dilain hal juga peneliti mendapat informan local yang dimana mereka membantu para turis asing, baik untuk sandang dan papan. Dari informan local yang bernama Ibu Kadek yang bekerja di salah satu villa, mengalokasikan dana dari beberapa villa yang sudah ditempati warga lain yang notabenehnya masih mampu.

Dilain hal juga di alami oleh Bapak Sutyo yang merupakan warga local yang memilik tempat makan. Menurut data yang didapatkan oleh peneliti. Bapak Sutyo juga merasa para turis asing ini terkena dampak, beberapa adari mereka yang mengunjungi tempat makan beliau kebanyakan menghutang dikarenakan kurang biaya. Disini Pak Sutyo tidak memusingkan para turis, melainkan membantu mereka. Pak sutyo mengalokasikan dana yang didapatkan dari hasil jualan dengan membuat makanan gratis yang nantinya akan dibagikan kepada para turis asing di Badung yang membutuhkan.

5. KESIMPULAN

Dalam mengatasi masalah tersebut

pada akhirnya, Pemerintah Indonesia beserta dengan Keimigrasian memberlakukan kebijakan izin tinggal darurat. Tindakan ini diberlakukan agar para turis asing yang masa tinggalnya sudah hampir habis dapat tinggal dengan tidak mendapat denda. Karena Pemerintah Indonesia merasa bahwa pandemic ini tidak ada yang tahu kapan akan berakhir, maka dari itu Pemerintah Indonesia beserta dengan Keimigrasian, khususnya di Imigrasi Ngurah Rai Kelas 1 memberlakukan kebijakan tersebut. Tidak lepas dari suatu masalah, ternyata dengan adanya kebijakan pemberian izin tinggal darurat secara gratis, menimbulkan suatu kontroversi.

Kontroversi tersebut ialah, turis asing yang awalnya berencana berlibur dengan jangka yang tidak lama, harus memutuskan untuk tinggal di Indonesia, Kabupaten Badung. Dari hal tersebut kebanyakan dari mereka memiliki masalah baik dari segi 60 ekonomi maupun sosial. Banyak juga dari mereka yang akhirnya tidak dapat tinggal di tempat mereka lagi karena kehabisan biaya dan memutuskan untuk bekerja secara ilegal dan juga berhutang dimana-mana. Sehingga masalah tersebut sampai terdengar di Imigrasi. Dari pihak imigrasi pun akhirnya menghubungi pihak kedubes dan konsulat untuk melakukan suatu tindakan. Pada akhirnya beberapa turis

diserahkan kepada Rumah Detensi. Mereka diserahkan ke rumah tersebut karena dari pihak imigrasi tidak bisa melakukan deportasi.

Sehingga dengan diserahkannya mereka ke rumah detensi adalah bentuk inisiatif Keimigrasian dalam membantu mereka, yaitu dengan menggunakan "aset negara". Dilain hal dari pihak konsulat dan kedubes, yang salah satunya yaitu Kedubes Perancis, juga membantu para warga negaranya yang kesusahan dengan menawarkan bantuan yang berasal dari biaya yang sudah disediakan. Selain dari imigrasi dan konsulat. Masyarakat lokal juga disini turut berperan. Mereka awalnya dibuat resah oleh para turis, dikarenakan beberapa dari mereka saat pergi ke tempat makan tidak membayar dikarenakan kehabisan uang.

Dari situ masyarakat lokal akhirnya berinisiatif untuk membantu mereka dengan menyisihkan hasil jualan dengan dibelikan sayur-sayuran dan dibagikan secara gratis. Dari data yang dijelaskan oleh penulis, dapat dilihat bahwa dengan menggunakan teori dari Theodore J. Lowi tentang Kebijakan Redistributif sangat dirasa tepat untuk membahas penelitian ini. Karena inti dari teori tersebut ialah suatu pihak mendorong masyarakat yang berkecukupan untuk melakukan sesuatu, dan hasilnya nanti dialokasikan

untuk membantu seseorang yang sangat membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Burhan, Bungin. (2011). Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana.

Handoyo, E (2012). Kebijakan public. Semarang: Widya Karya.

Kristanto, V.H. (2018). Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI). Yogyakarta: CV Budi Utomo.

Miles & Huberman. (1992). Analisis Data Kualitatif. Jakarta: UI Press.

Pasolong, Harbani. (2007) Teori Administrasi Publik. Bandung: Alfabeta.
Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Taniredja, Tukiran. (2009) Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Bandung: Alfabeta.

Tosun, J, dan C. Knill. 2012. Public Policy. New York: Palgrave Macmillan

Yusuf, Muri. (2014). Metode Penelitian

Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Jakarta: Prenadamedia Group.

JURNAL

Bangun, Budi Hermawan. (2017). Konsepsi dan Pengelolaan Wilayah Perbatasan Negara: Perspektif Hukum International. Jurnal Hukum (1)

Kusumawardani, Desinta Wahyu. (2020). Menjaga Pintu Gerbang Negara Melalui Pembatasan Kunjungan Warga Negara Asing dalam MencegahPenyebaran Covid-19. Jurnal Kebijakan Hukum 14 (3).

Suryokumoro, Herman. (2020). Aktualisasi Fungsi keimigrasian dalam Aspek Keamanan sebagai Upaya Integral Penangana Pandemi Covid-19 di Indonesia. Jurnal Hukum 1 (1). 63

Ventura, H.M (2020). Immigration Policy and Justice in the Era of Covid-19. American Journal of Criminal Justice 45 (4).

Witono, Nugraha Bangun (2021). Kebijakan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia Dalam Pandemi Covid-19. Jurnal Bina Ketenagakerjaan 2 (1).

SKRIPSI

Sudarso. (2017). Penyalahgunaan Izin

Tinggal Turis Asing di Kabupaten Semeulue Menurut Kajian Hukum Islam. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam.

Zikrun. (2018). Teori Humanistik Abraham Maslow dalam Perspektif Islam. Skripsi. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam.

WEBSITE

Alamsyah, Ichsan Emerald. 2020. Ratusan WNA Ajukan Izin Tinggal Terpaksa di Bali. Diakses pada 16 Desember 2020 Melalui <https://republika.co.id/berita/q7pdjj349/ratusan-wna-ajukan-izin-tinggalterpaksa-di-bali> Ichsan Emerald Alamsyah Republika.co.id

Azzahra, Dhiya Awlia. 2021. 10 Tempat Wisata di Badung Bali, Pesona Alamnya Memukau, Diakses pada 16 November 2021 melalui <https://www.idntimes.com/travel/destinaton/dhiya-azzahra/tempat-wisatadi-badung-bali/10>

Dewi, Retia Kartika. 2020. Perjalanan Kasus Virus Corona di Indonesia. Diakses pada 31 Oktober 2020 melalui <https://www.kompas.com/tren/read/2020/09/02/073000465/perjalanankasus-virus-corona-diindonesia-?page=all>

Ermalia, Ulita. 2020. Kunjungan turis Asing ke Bali Turun 20 Persen per Hari. Diakses pada 15 Oktober 2020 melalui <http://bali.idntime.com/news/bali/ayu-afria-ulita-ermalia/kunjungan-turising-ke-bali-turun-20-persen-per-hari>

Khania, Ayu. 2020. Kemenkumham Perkirakan 7000 Turis Asing Masih di Bali Selama Covid-19. Diakses pada 17 Oktober 2020 melalui <http://www.anataranews.com/berita/1608250/kemenkumham-perikaraan7000-turis-asing-masih-di-bali-selama-covid-19>

Marhendri, Denny. 2020. Terjebak Covid-19 di Lombok, Pasangan Bule Rusia Terpaksa Jadi Pengamen. Diakses pada 17 Oktober 2020 melalui <http://m.merdeka.com/jateng/terjebak-covid-19-di-lombok-pasangan-bulerusia-ini-terpaksa-jadi-pengamen.html>

Putra, Bagas Hidayat. 2020 Pengaruh Pandemi Covid 19 terhadap Keimigrasian Indonesia. Diakses pada 16 Desember 2020 melalui <http://www.politik.lipi.go.id/kolom/kolom-2/politik-nasional/1412-pengaruh-pandemi-covid-19-terhadap-kebijakan-keimigrasian-indonesia> 64

Rizal, Jawahir G. 2020. Izin Tinggal Darurat bagi WNA Selama Pandemi

Corona, Ini Ketentuannya. Diakses pada
22 Desember 2020 melalui
<https://www.kompas.com/trem/read/2020/06/28/080300765/izin-tinggaldarurat-bagi-wna-selama-pandemi-corona-ini-ketentuann>

